

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin dalam kandungan. Jika kekurangan gizi selama kehamilan akan menyebabkan masalah. Hal ini terkait dengan perkembangan janin dan perkembangan organ tubuh selama hamil. Ibu hamil membutuhkan ekstra energi, protein, vitamin dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan metabolisme janin. Masalah umum pada ibu hamil yaitu kurangnya kesadaran akan kebutuhan gizi dan nutrisi yang meningkat selama kehamilan. Oleh karena itu masih ada ibu hamil yang tidak mengikuti anjuran tenaga medis seperti mengonsumsi 90 tablet zat besi selama hamil (Riskesdas, 2013).

Kekurangan maupun kelebihan makanan selama kehamilan dapat menyebabkan kerugian bagi ibu dan janin di kandungan dalam proses persalinan. Oleh karena itu, memperhatikan nutrisi dan memantau berat badan janin selama kehamilan merupakan salah satu hal penting dalam memantau kesehatan janin selama kehamilan. Selama kehamilan ibu hamil membutuhkan nutrisi lebih banyak dibandingkan ibu tidak hamil, karena ibu hamil membutuhkan makanan untuk dirinya dan janin yang ada di dalamnya (Wulandari, 2021).

Perbaikan gizi ibu hamil tidak hanya berperan dalam program penurunan angka BBLR pada bayi. Hal ini terjadi karena status gizi berkaitan dengan kesehatan fisik, kognitif, dan mempengaruhi tinggi rendahnya risiko

penyakit menular dan tidak menular, serta mempengaruhi kehidupan awal hingga usia lanjut (KEMENKES, 2014).

Ibu hamil trimester 1 rentan mengalami *morning sickness* yang merupakan suatu gejala kehamilan yang paling awal, umum dan membuat stress. Hampir 50%-90% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama. Mual muntah sering diabaikan karena dianggap sebagai konsekuensi awal kehamilan yang tidak berdampak serius pada ibu hamil. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami *morning sickness* atau yang lebih dikenal dengan mual dipagi hari, ibu akan mengalami perubahan pada hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh yang menyebabkan *morning sickness* pada kehamilan trimester pertama. Namun, frekuensi terjadi *morning sickness* tidak hanya di pagi hari tetapi bisa juga disore hari, bahkan malam hari. Separuh dari ibu hamil akan mengalami mual dan muntah saat mencium bau tertentu. Mual dan muntah terjadi pada 60% hingga 80% primigravida dan 40% hingga 60% multigravida (Hapsari, 2016). Hiperemesis juga merupakan salah satu masalah yang dialami pada ibu hamil trimester 1 yang diartikan sebagai mual muntah berlebihan selama masa kehamilan karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama yang menyebabkan kehilangan berat badan, dehidrasi dan kekurangan nutrisi (Novita, 2019).

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator status gizi. Jika asupan gizi untuk ibu hamil tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi kekurangan zat gizi. Salah satu masalah gizi utama yang terjadi

di Indonesia antara lain yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan kekurangan Energi Protein (KEP). Kekurangan Energi Kronik adalah suatu keadaan dimana ibu hamil kekurangan gizi secara kronis dengan berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada ibu hamil yang akan berdampak negatif pada dirinya dan janinnya. KEK pada masa kehamilan akan mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dimana berat bayi <2500 gram akan mengganggu tumbuh kembang bayi menjadi prematur, bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu atau anak secara mendadak. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes tahun 2020, memperlihatkan angka kematian ibu sebanyak 30/32.316 ibu melahirkan, sedangkan angka kematian bayi sebanyak 325/32.283 kelahiran. Di Kecamatan Brebes jumlah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 126 bayi, jumlah kematian bayi 42 bayi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2020).

Nutrisi pada kehamilan ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan meningkatkan ibu hamil mengalami KEK dan akan meningkatkan melahirkan bayi dengan BBLR. Berdasarkan hasil wawancara pada 7 orang ibu hamil dari 16 ibu hamil trimester 1 di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Brebes pada tanggal 31 Januari 2022 mengenai tingkat pengetahuan kebutuhan gizi ibu hamil, diperoleh data ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang. Dan 5 orang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu hamil yang sebagian besar masih rendah. Selain faktor

tersebut kondisi geografis juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan data informasi dengan melihat data pada ibu hamil tentang kurangnya pengetahuan terkait pemenuhan asupan gizi yang tepat dan kurangnya kesadaran untuk menerapkan hidup sehat pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah studi kasus ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 terhadap kebutuhan gizi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 terhadap kebutuhan gizi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Brebes meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 terhadap kebutuhan gizi.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi klien dan keluarga dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 terhadap kebutuhan gizi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian menjadi bahan tambahan referensi mengenai tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 mengenai gizi.

3. Bagi Penulis

Bagi peneliti ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman mengenai gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 terhadap kebutuhan gizi.

